LAPORAN PROGRAM

KKS TEMATIK-DESA TANGGUH BENCANA PERIODE III LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO TAHUN 2018



MITIGASI BENCANA DESA OLIBU DAN LITO KECAMATAN

PAGUYAMAN PANTAI KABUPATEN BOALEMO

Dr. Yuszda K. Salimi, M.Si /197103231998022009

Dr. Lukman A.R. Laliyo, M.Pd/196911241994031001

Biaya Melalui Dana PNBP UNG, TA 2018

JURUSAN KIMIA

FAKULTAS MATEMATIKA DAN IPA

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Tahun 2018

HALAMAN PENGESAHAN KKS PENGABDIAN MASYARAKAT PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA PERIODE III

1. Judul Kegiatan

: Mitigasi bencana Desa Olibu dan Lito Kecamatan Paguyaman

Pantai Kabupaten Boalemo

2. Lokasi

3. Ketua Tim Pelaksana

a. Nama Lengkap

: Dr. Yuszda K. Salimi, M.Si

b. NIDN

: 0023037106

c.Jabatan/ Golongan

: Lektor / IIIc

d. Program Studi/Jurusan

: Penidikan Kimia/ Kimia

e. Nomor HP

: 085219453604

f. Email

: yuszda.salimi@ung.ac.id

4. Anggota Tim Pelaksana

a. Nama

: Dr. Lukman A.R. Laliyo, M.Pd

5. Lembaga/ Institusi Mitra

a. Nama Lembaga Mitra

: Desa Olibu dan Lito, Kecamatan Paguyaman pantai, Kab.

Boalemo

: Kepala Desa

b. Penanggung Jawab c. Alamat

: Desa Olibu dan Lito, Kec. Paguyaman Pantai

d. Jarak PT ke Lokasi

: 130 km

6. Jangka Waktu Pelaksanaan: 2 Bulan

7. Sumber Dana

8. Total Biaya

: Rp. 25.000.000,-

natika dan IPA,

Evi Hulukati, M.Pd 600530 198603 2 001 Gorontalo, 29 November 2018

Ketua Pengabdi,

Dr. Yuszda K. Salimi, M.Si

NIP. 197103231998022009

Menyetujui,

Menyerujui, De Penelitian dan Pengabdian Masyarakat,

Ú. Puluhulawa,SH, M.Hum

9680409199303 2 001

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM	iii
DAFTAR ISI	iv
RINGKASAN	v
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB 2. TARGET DAN LUARAN	3
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	6
3.1. Persiapan dan Pembekalan	6
3.2. Pelaksanaan	7
3.3. Rencana Keberlanjutan Program	10
BAB 4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI	11
BAB 5. BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN	12
5.1. Anggaran Biaya	12
5.2. Jadwal Kegiatan	12
5.3. Tempat Kegiatan	13
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN-LAMPIRAN	16
Lampiran 1. Lampiran Dokumentasi Kegiatan KKS Desa Olibu dan Lito	
Lampiran 2. Peta Resiko Bencana	

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuliah kerja sibermas (KKS) UNG merupakan bentuk pengintegrasian kegiatan intrakurikuler pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa secara interdisipliner. Sinergi pemberdayaan potensi masyarakat akan memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar dan bekerja dalam kegiatan pembangunan masyarakat sebagai wahana penerapan dan pembembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan di luar kampus dalam waktu mekanisme kerja dan teknologi persyaratan tertentu.

KKS merupakan kegiatan yang berhubungan dengan berbagai disiplin ilmu dan berkaitan dengan berbagai sektor pembangunan. Dengan demikian pendekatan yang digunakan adalah pendekatan interdisipliner dan lintas sektoral. Kegiatan dan pengelolaan KKS dapat menjamin diperolehnya pengalaman belajar melakukan kegiatan pembangunan masyarakat secara kongkrit yang bermanfaat bagi mahasiswa dan masyarakat dimana mereka ditempatkan. Selain itu, kegiatan dan pengelolaan KKS diarahkan untuk menjamin keterkaitan antara dunia akademik teoritik dan dunia empirik.

Dilihat dari letak desa Olibu dan Lito yaitu diapit oleh gunung — gunung dan berada dekat dengan laut maka desa Olibu dan Lito berpotensi terdampak bencana terutama banjir dan longsor. Hal tersebut sesuai dengan prinsip KKS DESTANA yaitu membangun Desa Tangguh Bencana dengan cara mengurangi resiko bencana di desa Olibu serta membentuk forum dan relawan penanggulangan bencana.

1.2 Kondisi Desa

Desa Olibu kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo dengan luas wilayah sekitar 2400 hektar, dimana batasbatas sebelah utara berbatasan dengan Paguyaman Barat, sebelah barat berbatasan dengan Apitalawu dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Girisa, dan sebelah selatan berbatasan dengan teluk tomini. Desa Olibu terdiri dari 3 (tiga) dusun yakni dusun Olibu, dusun Karang Indah, dan dusun Mombinge. Jumlah penduduk mencapai 668 jiwa (356 laki-laki dan 314 perempuan) yang terdiri dari 175 kepala keluarga (KK). Sumber perekonomian masyarakat desa Olibu terdiri dari petani \pm 338 orang, nelayan \pm 150 orang, wirausaha \pm 69 orang.

Desa Lito terletak di Kecamatan Paguyaman Pantai Kabupaten Boalemo dengan luas wilayah 3.200,60 ha. Jumlah penduduk mencapai 1.520 jiwa (777 laki-laki dan 743 perempuan) yang terdiri dari 404 kepala keluarga (KK). Desa Lito sendiri terbagi menjadi 4 Dusun yaitu; Dusun Sipone yang masyarakatnya berjumlah 421 (211 laki-laki dan 210 perempuan), Dulango yang masyarakatnya berjumlah 346 (173 laki-laki dan 173 perempuan), Lipa Timur yang masyarakatnya berjumlah 501 (257 laki-laki dan 244 perempuan), dan Lipa Barat yang masyarakatnya berjumlah 352 (136 laki-laki dan 116 perempuan). Secara umum kondisi perekonomian masyarakat Desa Lito lebih dominan bersumber dari pertanian dan melaut. Hal ini disebabkan karena keadaan geografis dari desa Lito yang berbatasan dengan teluk Tomini. Pada musim angin timur sebagian masyarakat mengolah lahan pertanian dan pada musim angin barat mereka turun melaut sebagai nelayan disamping ada profesi lainnya.

Desa Olibu dan Lito terletak disebelah laut yang menjadikan masyarakat setempat sehingga banyak yang berprofesi sebagai nelayan untuk mengais rejeki. Tak hanya berprofesi sebagai nelayan, tetapi masyarakat juga memanfaatkan lahan yang ada untuk bercocok tanam. Kondisi wilayah yang hanya terdapat lahan kering, petani biasanya menanam tanaman jenis jagung. Tanaman ini pada musim hujan tidak dapat menahan air hujan sehingga

terjadi erosi dan banjir. Dusun 3 desa Olibu menjadi langganan banjir setiap curah hujan naik di musim penghujan. Kondisi tanaman semusim biasanya lama kelamaan tanah tidak lagi subur karena tanah bagian atas terkikis air hujan yang mengakibatkan tanah menjadi tandus. Hal ini menjadi penyebab petani berpindah lahan, membuka lahan baru, dan meninggalkan lahan yang kurang produktif tadi. Tak hanya itu, wilayah desa yang berdampingan dengan laut menjadikan desa ini banyak yang beralih menjadi nelayan untuk mengais rejeki. Prilaku masyarakat yang tidak memperhatikan produktifitas lahan menyebababkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti hutan gundul yang disebabkan oleh masyarakat yang banyak menebang pohon. Oleh karena itu tim KKS Destana berupaya untuk memanfaatkan lahan yang sudah tidak produktif menjadi lebih produktif melalui penghijauan/reboisasi. Penanaman pohon juga dapat dimaksudkan untuk mengurangi dampak resiko longsor dan melalui tanaman tersebut dapat menampung air dikala hujan nantinya.

Permasalahan lain yang dihadapi masyarakat desa Lito yaitu kekeringan. Di Desa Lito saat ini sedang mengalami kekeringan berkepanjangan dikarenakan curah hujan yang minim dan musim kemarau yang melanda. Kekeringan yang terjadi di Desa Lito lebih mengarah ke ketersediaan air yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan, baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lingkungan.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan hasil survey lokasi dan wawancara dengan masyarakat setempat beberapa permasalahan yang dihadapi yakni :

 Permasalahan yang dihadapi desa Olibu adalah banjir yang terjadi saat air laut sedang naik dan hujan secara terus menerus. Karena Desa Olibu terletak dipinggiran laut lepas (khususnya dusun Mombinge). Tanggul penahan air di desa masih rendah dan sudah jebol. Tidak ada lagi pohon

- pohon besar yang menahan tanah agar tidak longsor (dusun Karang Indah).
- 2. Permasalahan yang dihadapi masyarakat desa Lito yaitu kekeringan. Di Desa Lito saat ini sedang mengalami kekeringan berkepanjangan dikarenakan curah hujan yang minim dan musim kemarau yang melanda. Kekeringan yang terjadi di Desa Lito lebih mengarah ke ketersediaan air yang jauh lebih sedikit dibandingkan dengan kebutuhan, baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lingkungan.

1.3 Usulan Penyelesaian masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tim pelaksana KKS DESTANA mengusulkan program :

- Penanaman pohon disekitar daerah rawan longsor dan pemanfaatan lahan tidak produktif untuk penghijauan
- 2. Memberikan pengetahuan kepada masyarakat cara menanggulangi bencana melalui sosialisasi mitigasi bencana
- 3. Membuat peta rawan bencana dan jalur evakuasi
- 4. Membentuk forum relawan bencana (FRB) dan relawan bencana
- 5. Memperbaiki perbaikan saluran dan rehabilitasi penampungan air bersih.

1.4 Metode dan Teknologi yang digunakan

Tahap 1 : Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang jenis-jenis bencana, regulasi bencana, pengelolaan dan menanggapi respon darurat saat bencana terjadi agar tidak menghambar proses evakuasi.

Tahap 2 : a. Membuat peta rawan bencana dan rencana aksi tanggap bencana

- b. Memfasilitasi terbentuknya forum relawan bencana (FRB) dari kelompok swadaya masyarakat tanggap kondisi darurat untuk penanggulangan bencana.
- c. Mendampingi masyarakat dan mengedukasi mereka tentang peringatan dini dalam menghadapi bencana alam.
- d. Memberikan pemahaman kepada masyarakat bagaimana cara pemanfaatan lahan yang tidak produktif menjadi lebih produktif dengan menanam pohon.
- e. Memberikan pelatihan tentang mitigasi bencana baik disaster management dan pengendalian diri guna menimilasir resiko panik saat bencana terjadi
- f. Memperbaiki saluran dan rehabilitasi penampungan air bersih.

BAB II. TARGET DAN LUARAN

2.1 TARGET YANG INGIN DICAPAI

Kegiatan KKS Pengabdian Desa Tangguh Bencana ini memiliki target sebagai berikut:

- 1. Melatih dan menanamkan nilai-nilai kepribadian dalam hal:
 - a. Nasionalisme dan jiwa Pancasila
 - b. Keuletan dan etos kerja dan tanggung jawab terhadap alam
 - c. Kecintaan terhadap alam dan lingkungan sekitarnya
 - d. Meningkatkan daya saing nasional
 - e. Mendorong jiwa kepedulian terhadap lingkungan dan alam
- Mengubah cara pandang, pola pikir dan sikap, perilaku dan cara kerja baik mahasiswa maupun masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan bencana alam yang terjadi di tempat tinggal masyarakat desa.
- 3. Membangkitkan kesadaran dan membangun sikap optimistik dalam menghadapi bencana. Mewujudkan desa yang tanggap dalam menghadapi bencana.
- 4. Meningkatkan peran dan fungsi stakeholders terkait dalam program Tangguh Bencana.

Pelaksanaan program pengabdian KKS tangguh bencana selain untuk membentuk kelompok Forum relawan bencana (FRB), juga ditujukan untuk memberikan penguatan kepada masyarakat desa setempat terkait bagaimana mengatasi terjadinya kepanikan dalam diri pada saat bencana terjadi, agar tidak menjadi penghambat tim evakuasi dalam upaya melakukan penyelamatan serta meminimalisir jumlah korban bencana. Melalui program ini, diharapkan agar dosen dan mahasiswa secara bersamasama dapat

berkolaborasi untuk membantu masyarakat dalam menangani masalah yang kemungkinan besar terjadi disebabkan dampak dari bencana alam. Selain itu, dengan adanya program KKS Tangguh Bencana mahasiswa diharapkan dapat terjun ke masyarakat, berinteraksi, bersosialisasi, dan bekerja sama dengan masyarakat. Pada program ini kegiatan akan difokuskan dalam pembinaan kepada masyarakat desa agar memiliki kesadaran dan kemampuan serta perilaku dan budaya yang sadar bencana juga membantu aparat desa dalam mewujudkan sistim penyelenggaraan penanggulangan bencana yang handal dalam menangani prabencana. Adapun indikator capaian produk program KKS Tangguh Bencana yang dituju adalah:

a. Bidang Peningkatan Mitigasi Bencana

- Meningkatnya pengetahuan masyarakat desa (public awarenes) dalam menghadapi serta mengurangi dampak/resiko bencana
- Meningkatnya pengetahuan kearifan lokal masyarakat, termasuk pengetahuan ciri-ciri bencana dan larangan melakukan kegiatan yang merusak lingkungan atau keseimbangan ekosistem.

b. Bidang Penataan Wilayah

- Meningkatnya pengetahuan aparat desa dalam mengelola fungsi Rencana Tata Ruang Kawasan Rawan Bencana
- Meningkatnya peran masyarakat desa dalam mendukung dan menjaga program Rencana Tata Ruang Kawasan Rawan Bencana di desa
 - Penguatan kapasitas masyarakat desa terkait analisis resiko bencana, komunikasi darurat, serta perencanaan respon darurat.

c. Bidang Kepemudaan

 Meningkatnya semangat generasi muda dalam menggerakkan masyarakat untuk menciptakan masyarakat yang aman terhadap bencana, - Meningkatnya semangat pemuda, aparat desa dan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana yang ada.

2.2 LUARAN KEGIATAN

Adapun luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- Adanya pohon pohon yang nantinya mampu menopang tanah tanah pegunungan yang akan longsor
- 2. Pengetahuan masyarakat dalam menghadapi bencana sebagai sasaran KKS DESTANA.
- 3. Desa Olibu dan Lito menjadi Desa yang tangguh dalam menghadapi bencana.

BAB III METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan KKS pengabdian ini direncanakan dilaksanakan selama 2 bulan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Persiapan dan Pembekalan

- a. Mekanisme pelaksanaan kegiatan KKS Pengabdian ini meliputi tahapan sebagai berikut:
 - 1. Perekrutan mahasiswa peserta KKS
 - 2. Melakukan Koordinasi dengan Kepala Desa Olibu dan Lito
 - 3. Melakukan pembekalan (coaching) terhadap mahasiswa
 - Penyiapan sarana dan prasana sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan di Desa Olibu dan Lito Kec. Pahuyaman Pantai Kab. Boalemo
- b. Materi persiapan dan pembekalan yang diberikan kepada mahasiswa mencakup beberapa hal sebagai berikut:
 - Peran dan fungsi mahasiswa dalam program KKS Pengabdian oleh ketua LPPM
 - 2. Penjelasan panduan dan pelaksanaan program KKS Pengabdian oleh ketua KKS
 - 3. Perancangan model kegiatan melalui Pelatihan Penjelasan materi

c. Pelaksanaan tahapan kegiatan KKS Pengabdian

- 1. Pelepasan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian oleh Ketua LPM-UNG
- 2. Pengantaran mahasiswa peserta KKS-Pengabdian ke lokasi
- 3. Penyerahan peserta KKS-Pengabdian
- 4. Monitoring dan evaluasi pertengahan kegiatan
- 5. Monitoring dan evaluasi akhir kegiatan KKS-Pengabdian
- 6. Penarikan mahasiswa peserta KKS-Pengabdian.

Pelaksanaan Program Inti KKS Pengabdian

Pelaksanaan program inti KKS pengabdian Tahun 2018 adalah merupakan program khusus Desa Tangguh Bencana (DESTANA). Adapun yang menjadi program inti KKS Pengabdian ini adalah : 1) Rencana aksi program penanggulangan Bencana, 2) Pembentukan Forum penanggulangan bencana (FRB), 3) Pembentukan relawan penanggulangan bencana, 4) Peta dan Analisis resiko, 5) Membuat sistem peringatan dini sesuai kondisi kebencanaan yang ada (6) Melakukan Reboisasi dan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan dalam hal penyediaan bibit tumbuhan (7) Mahasiswa KKS beserta masyarakat setempat melakukan perbaikan saluran dan rehabilitasi 2 penampungan air bersih. Selain program inti, terdapat pula program tambahan yang dilakukan mahasiswa KKS seperti dalam kegiatan lomba bidang olahraga, keagamaan, dan kesenian, jumat bersih, kerja bakti, penataan kantor desa dan batas dusun dan lain-lain.

Bentuk pelaksanaan program KKS Pengabdian ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

- Observasi lapangan. Observasi dilakukan selama kurang lebih 1 minggu di masing-masing dusun desa Olibu dan desa lito yaitu Sipone, Dulango, Lipa Timur, dan Lipa Barat. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data jumlah penduduk, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, luas wilayah, lahan tidak produktif dan daerah-daerah rawan bencana.
- Sosialisasi dan Pelatihan. Sosialisasi program kerja baik kegiatan inti maupun kegiatan tambahan oleh mahasisswa KKS pengabdian. Sosialisasi dan Pelatihan Desa Tangguh Bencana oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat mengenai bagaimana menanggulangi bencana.
- 3. Reboisasi. Mahasiswa KKS bekerjasama dengan dinas lingkungan hidup dan kehutanan dalam menyediakan bibit.

- 4. Penanaman Pohon. Penanaman pohon dilakukan oleh masyarakat terutama petani dan dikoordinir oleh mahasiswa KKS. Proses penanaman pohon atau bibit yang ada dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik pelaksanaannya adalah penghijauan dilakukan di lahan yang berpotensi longsor, penghijauan di lahan pekarangan rumah.
- 5. Kegiatan program ini akan dikoordinasikan oleh mahasiswa KKS sebagai mahasiswa penggerak yang diwajibkan melakukan kegiatan dengan jumlah jam efektif setiap mahasiswa sebanyak 614 Jam Kerja Efektif (JKEM) selama minimal 45 hari kegiatan KKS Pengabdian. Jadi setiap mahasiswa dapat melakukan pekerjaan kurang lebih 13 JKEM setiap hari. Dengan demikian volume total pekerjaan peserta KKS dengan jumlah mahasiswa 16 orang adalah 16 x 13 JKEM adalah 208 JKEM.

Rencana Keberlanjutan Program

Perencanaan jangka panjang dalam kegiatan dan tindak lanjut dari program ini yaitu diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan sehingga benar-benar dapat menanggulangi bencana kekeringan dan hutan dundul sehingga diharapkan masyarakat bisa mendapatkan manfaat dari kegiatan ini.

BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) merupakan salah satu universitas negeri di Gorontalo yang senantiasa giat melaksanakan tridarma perguruan tinggi. LPPM adalah lembaga yang mengkoordinasikan kegiatan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat baik itu biaya mandiri maupun melalui PNBP Fakultas, kerjasama PEMDA dan DIKTI. Kegiatan LPPM UNG antara lain desa binaan, KKS Sibermas, kerjasama dengan Dinas Nakertrans Propinsi Gorontalo dengan membentuk bursa kerja serta berbagai latihan kerja dan keterampilan. Beberapa kegiatan pengabdian yang telah atau sedang dilaksanakan oleh LPM antara lain IbM, KKN-PPM, Posdaya, IbK. Bentuk kegiatan yang dilaksanakan adalah pengembangan desa binaan di beberapa lokasi di provinsi Gorontalo melalui kuliah kerja sibermas (KKS), KKN Tematik dan KKN Kebangsaan. Disamping kegiatan yang di danai melalui pengabdian masyarakat, staf dosen Universitas Negeri Gorontalo banyak terlibat dalam kegiatan penelitian baik yang di danai melalui Hibah Desentralisasi maupun dari instansi lain.

Selain itu tersedia inkubator bisnis yang tentu saja sangat membantu mahasiswa dan masyarakat dalam mengembangkan entrepreneurship. Selain hal di atas, khsusus untuk bidang pengabdian UNG setiap tahunnya memberikan dukungan kepada dosen-dosen, yang benar-benar ingin melaksanakan pengabdian dengan memberikan dana melalui PNBP UNG untuk pelaksananan pengabdian pada masyarakat. Pelaksanaan pengabdian oleh dosen dimulai dengan obeservasi lapangan, MOU (penanda tangan kerja sama dengan kepala desa binaan, seleksi proposal, pelaksanaan pengabdian hingga pelaporan kepada LPPM, dimana lokasi-lokasi

pengabdian diutamakan dilaksanakan pada desa-desa binaan Universitas Negeri Gorontalo, sehingga dampak dan kesinambungan pelaksanaan pengabdian dapat terus terpantau oleh pihak LPPM.

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Yang Dicapai

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa dalam pelaksanaan program KKS pengabdian di Desa Olibu dan Lito difokuskan pada pemahaman masyarakat terhadap penanggulangan bencana yang saat ini melanda seperti kekeringan dan hutan gundul. Selain itu program KKS pengabdian ini memiliki program inti yaitu Program Desa Tangguh Bencana (DESTANA) dengan rincian program adalah 1) Rencana penanggulangan Bencana, 2) Pembentukan Forum penanggulangan bencana, 3) Pembentukan relawan penanggulangan bencana, 4) Peta dan Analisis resiko penanggulangan bencana (5) Membuat sistem peringatan dini. (6) Melakukan Reboisasi dan bekerjasama dengan Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan dalam hal penyediaan bibit tumbuhan (7) Mahasiswa KKS beserta masyarakat setempat melakukan perbaikan saluran dan rehabilitasi 2 penampungan air bersih.

Program KKS Pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yaitu observasi lapangan atau survey penduduk, sosialisasi dan pelatihan, aplikasi atau penanaman bibit dan evaluasi program.

5.2 Observasi Lapangan dan Survey Penduduk

5.2.1 Desa Lito

Desa Lito terbentuk sejak Tahun 1939 M merupakan pemekaran desa yang dulunya berpusat di desa Bubaa dan masih merupakan bagian dari wilayah Kecamatan Paguyaman. Setelah desa menjadi desa definitif maka terbentuklah pembagian wilayah dusun yang waktu itu masih berstatus PEDUKUHAN yang terdiri dari 5 (lima) Dusun yaitu:

1. Wilayah yang berbatasan dengan Desa Bubaa yaitu Dusun Sipone.

- 2. Wilayah yang berada dipusat pemerintahan yaitu Dusun Dulango.
- 3. Wilayah yang bagian pantai yaitu Dusun Lipa.
- 4. Wilayah yang mulai masuk kedalam sebelah Timur yaitu Dusun Tumba.
- 5. Wilayah yang yang paling ujung Timur dan berbatasan dengan Desa Bilato yaitu Dusun Leyanga.

Desa Lito terletak 200 M dari permukaan air laut dan merupakan salah satu dari 8 Desa di Wilayah Kecamatan Paguyaman Pantai yang terletak 3 km kearah Utara dari Ibukota Kecamatan Paguyaman Pantai. Iklim Desa Lito mempunyai iklim kemarau, penghujan, dan pancaroba.

Nama desa Lito diambil dari bahasa Gorontalo 'LITO' yang artinya pulau. Semenjak adanya pemekaran desa ini maka Desa Lito tinggal 3 Dusun yaitu; Dusun Sipone, Dusun Dulango, dan Dusun Lipa. Selanjutnya Dusun Lipa dimekarkan menjadi 2 dusun yaitu Dusun Lipa Barat dan Dusun Lipa Timur. Sehingga dengan demikian desa Lito terbagi menjadi 4 Dusun yakni Dusun Sipone, Dulango, Lipa Timur, dan Lipa Barat.

Sejarah Kebencanaan Desa Lito

Berdasarkan observasi langsung ke masyarakat di desa lito kecamatan paguyaman pantai kabupaten boalemo, warga mengatakan bahwa bencana yang pernah terjadi di desa tersebut ialah gempa bumi. Tapi dengan intensitas gempa yang rendah dan tak berdampak kerusakan pada kehidupan masyarakat setempat. Sementara itu, menurut keterangan warga, bencana yang saat ini melanda mereka yaitu mengenai masalah kekeringan dan hutan gundul. Adapun hasil yang ditemukan yaitu:

a. Kekeringan

Menurut warga, kepala dusun, maupun karang taruna setempat, masalah yang paling ekstrim terjadi di desa Lito adalah kekeringan. Seperti yang kita ketahui kekeringan merupakan salah satu jenis bencana alam yang terjadi secara perlahan dan berlangsung lama tergantung dengan curah hujan.

Sementara itu, kekeringan yang terjadi di Desa Lito lebih mengarah ke ketersediaan air yang jauh lebih sedikit dibandingkan denan kebutuhan, baik untuk kebutuhan hidup, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lingkungan. Kekeringan di desa Lito telah berlangsung sekitar kurang lebih 6 bulan terakhir sampai pada saat inipun kekeringan memerikan dampak yang merugikan masyarakat setempat. Dampak yang paling terasa di masyarakat ialah kurangnya ketersediaan air bersih. Banyak warga yang mengeluhkan bahwa di Desa Lito air itu susah untuk didapatkan. Tak hanya itu, pihak karang taruna sendiri menuturkan bahwa memang betul bahwa masalah yang saat ini terjadi itu diakibatkan oleh musim kemarau dan bak penampungan hanya satu yang berfungsi dengan baik.

Kesulitan air terjadi di setiap dusun mengakibatkan banyaknya kegiatan seperti kebutuhan sehari-hari menjadi tersendat. Ada beberapa rumah warga yang memang terdapat air, oleh karenanya warga setempat biasanya mengambil air di tempat ataupun rumah yang tersedia air tersebut.

Kekeringan juga berdampak kepada fektor pertanian. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya lahan warga yang tandus dikarenakan cuaca ekstrim. Menurut kepala desa setempat, memang saat ini musim kemarau menjadi suatu masalah yang sangat krusial. Beliau juga menambahkan bahwa, cuaca di Desa Lito itu tidak menentu, kadang hujan dan kadang panas, kalaupun disaat panas sekali banyak tanaman yang warga tanam itu mati ataupun hasilnya jelek dan tidak sesuai dengan ekspektasi warga.

Selain itu, akibat kekeringan yang terjadi juga menyebabkan kegiatan ekonomi maupun lingkungan jadi terhambat. Penghasilan warga tak hanya

bersumber dari pertanian, tapi ada juga yang berwirswasta seperti membuka warung makan kecil-kecilan di depan sekolah maupun disekitar rumah warga. Kendala yang dialami berupa sulitnya mendapatkan air untuk mencuci perkakas jualan. Bahkan ada warga yang rumahnya bermukim di pinggir laut biasanya menggunakan air laut untuk kegiatan mencuci.

Banyak cara telah dilakukan pihak desa dan Pemerintah Daerah baik itu penyediaan tong air yang berasal dari pemberian pihak BPBD Kec Paguyaman Pantai, penyediaan pipa maupun bantuan sumur suntik yang membutuhkan banyak biayapun tidak sama sekali menyelesaikan masalah kekurangan air di desa tersebut. Sehingganya kini mayarakat hanya bergantung pada sumber air yang pengalirannya sering tak lancar. Banyak warga yang berharap solusi bantuan untuk kedepannya.

b. Hutan Gundul

Hutan Indonesia merupakan salah satu pusat keanekaragaman hayati di dunia, dimana Indonesia merupakan urutan ketiga dari tujuh negara yang disebut Megadiversity Country. Tapi, pada realitanya banyak hutan-hutan yang ditebang demi kepentingan individual maupun perusahaan.

Penebangan liar dapat didefinisikan sebagai tindakan menebang kayu dengan melanggar peraturan kehutanan. Tindakan ini adalah sebuah kejahatan yang mencakup kegiatan seperti menebang kayu di area yang dilindungi, area konservasi dan taman nasional, serta menebang kayu tanpa ijin yang tepat di hutan-hutan produksi.

Penebangan liar adalah penyebab utama penggundulan hutan yang terjadi di Desa Lito Kec. Paguyaman Pantai Kab. Boalemo. Menurut keterangan kepala desa maupun karang taruna, hutan saat ini banyak yang gundul dikarenakan ada beberapa warga yang nekat menebangi pohon dihutan dengan alasan untuk mencari nafkah keluarganya. Tak hanya itu, penebangan liar selalu terjadi tiap

tahunnya dan dimulai pada tahun 2013-sampai pada saat ini. Warga juga beralasan bahwa yang mereka lakukan itu untuk membuka lahan dengan menanam tanaman seperti jagung, kemiri, maupun kacang. Karang taruna juga mengatakan bahwa pihak mereka sudah berusaha melakukan sosialisasi kepada masyarakat sekitar tentang pentingnya pohon dihutan. Namun ada beberapa yang masih saja menebangi pohon dihutan tanpa tahu bahwa pohon yang ditebang itu milik pemerintah ataupun milik warga lainnya.

Banyak upaya yang telah dilakukan pihak desa beserta karang taruna untuk menangani masalah ini hanya saja banyaknya warga yang beralasan bahwa hal yang mereka lakukan itu semata-mata demi menafkahi keluarga membuat pihak desa tidak bisa berbuat banyak.

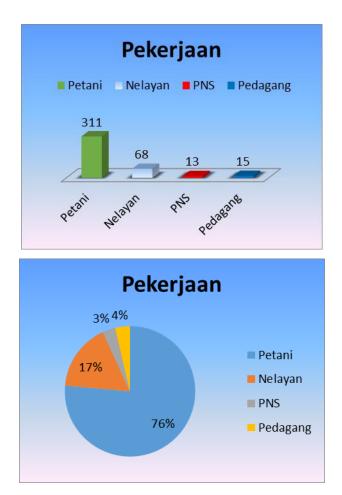
Pendataan dan Survey Penduduk

Kegiatan ini dilakukan untuk mendata penduduk desa Lito yang berprofesi sebagai petani dan nelayan. Dari survey dan pendataan yang dilakukan oleh mahasiswa KKS sekitar ± 311 orang masyarakat Desa Lito berprofesi sebagai petani, sedangkan sebanyak 68 orang berprofesi sebagai nelayan. Berikut hasil pendataan dan survey penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel dan grafik di bawah ini.

Tabel 5.1 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Petani	Nelayan	PNS	Pedagang
Jumlah	311	68	13	15

Adapun data di atas dapat digambarkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 5.2 Grafik Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Dari data diatas, didapatkan jumlah persentasi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan yakni Petani 76 %, Nelayan 17 %, PNS 3 %, dan Pedagang 4 %. Berdasarkan data tersebut jumlah pekerja di desa Lito sebagian besar didominasi oleh penduduk yang berprofesi sebagai petani dan nelayan dengan presentasi 76 % dan 17 %.

Sosialisasi dan Pengukuhan Forum serta Relawan Penanggulangan Bencana

Sosialisasi dan simulasi ini merupakan rangkain dari beberapa kegiatan mahasiswa KKS di Desa Lito Kec Paguyaman Pantai Kab Boalemo. Dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan ini diharapkan menjadi masukan atau penambahan wawasan yang berkaitan dengan penanggulangan bencana. Kegiatan sosisalisasi ini dapat dilihat pada gambar berikut.





Gambar 1.1 Sosialisasi dan Pengukuhan Forum dan Relawan Desa Lito

Materi yang diberikan pada kegiatan sosialisasi berupa pemahaman tentang bagaimana cara menanggulangi bencana, apabila disaat terjadi bencana bagaimana forum dan relawan memandu masyarakat ke titik evakuasi. Selain itu diberikan materi tentang Desa Tangguh Bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kec Paguyaman Pantai Kab Boalemo. Pemberian materi ini diharapkan dapat meningkatkan kewaspadaan dan perhatian masyarakat untuk lebih menjaga lingkungan demi masa depan yang lebih baik.

Tahap sosialisasi dan pelatihan ini, masyarakat di Desa Lito mengikuti dengan baik proses pemberian materi. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat dalam menerima materi dan melakukan pelatihan. Keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan terutama dalam penanaman bibit/pohon tahunan sebagai program unggulan KKS pengabdian merupakan wujud peran serta masyarakat dalam program ini. Dengan demikian mengindikasikan bahwa masyarakat memahami pentingnya kepedulian terhadap lingkungan yang pada hakikatnya program ini oleh dan untuk masyarakat sendiri.

Penanaman bibit/pohon

Penanaman pohon di Desa Lito dilakukan pada beberapa tempat yaitu di **area** lahan berdekatan dengan lapangan dan di pinggiran lapangan dusun Lipa Barat, dan di daerah pegunungan Lipa Timur, Sipone, dan Dulango. Adapun kegiatan penanaman bibit/pohon di Desa Lito sebagai lokasi KKS pengabdian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 1.2 Penanaman bibit/pohon di lahan sekitar lapangan dekat kantor Desa Lito khususnya di Lipa Barat



Gambar 1.3 pengambilan bibit di dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan



Gambar 1.4 Penyerahan secara simbolis bibit pohon kepada masyarakat

Dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan berupa diskusi dan tanya-jawab antara pemateri dan masyarakat yang mengikuti kegiatan sosialisasi tersebut.





Gambar 1.5 Sesi tanya jawab antara Sekretaris BPBD dan masyarakat Desa Lito

Dari hasil diskusi dan tanya jawab tersebut dapat dilihat melalui kemampuan peserta dalam menyerap materi yang diberikan. Seperti misalnya pemateri bertanya tentang bencana apa yang pernah terjadi di desa Lito. Jawaban dari masyarakat ialah kekeringan. Namun, yang menjadi permasalahan yaitu solusi terbaik untuk menanggulangi masalah tersebut yang belum terpecahkan sampa sekarang dikarenakan biaya dan sulitnya koordinasi dengan pihak yang dituju.

Desa Olibu

Desa Olibu merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Paguyaman Pantai. Desa Olibu yaitu desa yang terletak paling dalam sekitar 35 km dari pusat kecamatan. Infrasruktur jalan yang masih sangat buruk menyebabkan perjalanan memakan waktu hingga 1 jam untuk sampai di Desa Olibu dari Pusat Kecamatan.

Berdasarkan administratif Desa Olibu dengan luas kurang lebih 2400 hektar yang terbagi menjadi 3 dusun yaitu Dusun I (Olibu), Dusun II (Karang Indah) dan Dusun III (Mombinge). Ketinggian tempat Desa Olibu berkisar antara 600 mdpl. Dengan keadaan lahan memiliki lembah berbukit bergelombang dan datar. Rataan Curah hujan bulanan untuk semua bulan lebih kecil dari 200 mm, rataan Curah Hujan Tahunan 1000-2000 mm. Jumlah hari hujan diatas nilai rata-rata hari hujan perbulan berlangsung selama 8 bulan. Yaitu pada bulan November sampai dengan bulan Juni.

a. Pendataan dan Survey Penduduk

Kegiatan ini dilakukan untuk mendata penduduk desa Olibu yang bertujuan untuk mengetahui banyaknya penduduk Desa Olibu dan pekerjaannya. Berikut hasil pendataan dan survey penduduk berdasarkan jenis pekerjaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5.1 Data Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Petani	URT	Nelayan	Wirausaha
Jumlah	338	30	150	68

Berdasarkan data tersebut jumlah pekerja di desa olibu sebagian besar didominasi oleh penduduk yang berprofesi sebagai petani kebun dengan presentase sebanyak 338 orang. Dengan demikian perlu pembekalan pengetahuan kepada para petani kebun tentang potensi longsor mengingat kebun mereka terletak diketinggian gunung.

Pelaksanaan Program Kerja

a. Seminar Desa Tangguh Bencana dan Pelantikan Forum dan Relawan Penanggulangan Bencana Desa Olibu

Seminar Desa Tangguh Bencana merupakan salah satu program inti yang kami lakukan di Desa Olibu. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengtahuan cara tangguh dalam menghadapi bencana dan mempersiapkan Desa Olibu sebagai desa yang tangguh bencana. Sasaran kegiatan ini yaitu seluruh masyarakat Desa Olibu. Kegiatan Seminar DESTANA dan Pelantikan FRB dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 5.1. Seminar DESTANA (Desa Tangguh Bencana)

Materi yang diberikan yaitu mengenali potensi bencana yang ada di Desa Olibu. Cara – cara menanggulangi bencana tersebut. Selain itu juga ada materi tentang Desa Tangguh Bencana dan pentingnya membangun desa yang tangguh akan bencana. Pemateri untuk kegiatan kali ini yaitu langsung dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Boalemo.

Tahap Seminar DESTANA ini, masyarakat di Desa Olibu mengikuti dengan baik proses pemberian materi. Hal ini terlihat dari antusias masyarakat dalam menerima materi. Keikutsertaan masyarakat dalam setiap kegiatan terutama dalam penanaman bibit/pohon tahunan sebagai program unggulan KKS DESTANA merupakan wujud peran serta masyarakat dalam program ini. Dengan demikian mengindikasikan bahwa masyarakat memahami pentingnya kepedulian terhadap lingkungan yang pada hakikatnya program ini oleh dan untuk masyarakat sendiri.

b. Pembagian bibit pohon kepada masyarakat Desa Olibu dan penanaman Pohon didaerah rawan longsor

Penanaman pohon dilakukan di beberapa tempat, khususnya didaerah-daerah rawan longsor dan hutan yang terdapat bekas-bekas penebangan pohon (penanaman kembali). Kegiatan penanaman pohon dapat dilihat pada gambar









Dari setiap kegiatan yang dilaksanakan, maka dilakukan evaluasi pada akhir kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan cara diskusi atau tanya jawab bersama pemateri selanjutnya diaplikasikan dalam kehidupan sehari.

Dari hasil tanya jawab bersama pemateri tersebut dapat dilihat melalui kemampuan peserta dalam menyerap materi yang diberikan. Masyarakat akan bertanya hal – hal yang mereka belum pahami seperti bagaimana cara mengurangi

resiko bencana yang terjadi didesa dan lain-lain. Hal lain yang dipahami masyarakat dengan pemberian materi ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap penanggulangan bencana banjir dan longsor.

Hasil diskusi dan tanya-jawab para peserta telah mampu memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan dan selalu siaga dalam menghadapi bencana.

5.4 Hambatan Dalam Pelaksanaan Program KKS di desa Olibu

Dalam setiap pelaksanaan suatu program tentu tidak selamanya sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Dalam setiap pelaksanaan suatu program tentu tidak selamanya sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Adapun hambatan yang didapatkan selama pelaksanaan program KKS di desa Lito yakni kurangnya sumber air bersih serta berbagai masalah signal dan jaringan internet yang menyebabkan kurang updatenya informasi. Kedua desa ini tidak terdapat transportasi umum sehingga melaksanakan observasi dan pendataan pada setiap dusun harus berjalan kaki dari dusun satu ke dusun yang lain yang letaknya lumayan jauh. Infrastruktur jalan yang buruk dan jalan yang harus ditempuh saat pengantaran surat keluar Desa Olibu sangatlah sulit terlebih saat hujan kendaraan tidak bisa masuk atau keluar desa Olibu.

Selain itu, masyarakat sudah terpola dengan adanya bantuan desa sehingga masyarakat sulit untuk diajak mengikuti pertemuan-pertemuan. Setiap undangan dari Desa, mereka menganggap akan diberikan bantuan, jadi huyula yang merupakan budaya yang sudah terbangun sejak dulu sudah mulai hilang. Akibatnya hanya beberapa masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam program ini. Di lain pihak, masalah kurangnya dana yang digunakan dalam kegiatan selalu menjadi hal yang paling urgen.

5.5 Hambatan Dalam Pelaksanaan Program KKS di desa Lito

Dalam setiap pelaksanaan suatu program tentu tidak selamanya sesuai dengan perencanaan yang dilakukan sebelumnya. Adapun hambatan yang didapatkan selama pelaksanaan program KKS di desa Lito yakni kurangnya sumber air bersih serta berbagai masalah signal dan jaringan internet yang menyebabkan kurang updatenya informasi. Yang menjadi kendala lain adalah kurangnya transportasi umum sehingga melaksanakan observasi dan pendataan pada setiap dusun harus berjalan kaki dari dusun satu ke dusun yang lain yang letaknya lumayan jauh.

Selain itu, masyarakat sudah terpola dengan adanya bantuan desa sehingga masyarakat sulit untuk diajak mengikuti pertemuan-pertemuan. Setiap undangan dari Desa, mereka menganggap akan diberikan bantuan, jadi huyula yang merupakan budaya yang sudah terbangun sejak dulu sudah mulai hilang. Akibatnya hanya beberapa masyarakat yang berpartisipasi aktif dalam program ini. Di lain pihak, masalah kurangnya dana yang digunakan dalam kegiatan selalu menjadi hal yang paling urgen.

5.6 Pembahasan

Kegiatan KKS dilakukan dalam jangka waktu 2 bulan, dimulai dari tahap pertama yaitu persiapan dan pembekalan mahasiswa yang meliputi perekrutan mahasiswa, pembekalan mahasiswa melalui pemberian materi dan hal-hal yang akan dilakukan oleh mahasiswa di Desa lokasi tujuan KKS Pengabdian. Pemberian materi tentang program inti dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Selanjutnya pelepasan, pengantaran dan penyerahan mahasiswa KKS ke lokasi.

Tahap kedua adalah pelaksanaan program KKS Pengabdian oleh mahasiswa KKS yang terdiri dari program inti dan program tambahan. Program inti adalah program yang menjadi program unggulan dari DPL, sedangkan program tambahan adalah program yang direncanakan oleh mahasiswa setelah melakukan

observasi lapangan. Pelaksanaan program inti dan program tambahan dilakukan melalui sosialisasi dan pelatihan kepada masyarakat yang ada di desa setempat. Seiring dengan pelaksanaan program ini, maka pada pertengahan bulan pelaksanaan KKS akan dilakukan monev oleh pihak LPPM.

Tahap ketiga adalah monitoring dan evaluasi oleh LPPM sebagai lembaga yang mengkoordinasikan program KKS pengabdian. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk melihat perkembangan pelaksanaan program KKS, sejauh mana progres pelaksanaan program yang telah direncanakan.

Tahap keempat adalah monitoring dan evaluasi akhir oleh LPPM. Monev ini dilakukan sama halnya dengan monev pertengahan bulan pelaksanaan KKS. Adapun monev akhir yang dilakukan oleh LPPM bertujuan untuk penyelesaian program KKS. Evaluasi lebih banyak dilakukan untuk melihat hasil apakah kegiatan ataupun agenda yang dilaksanakan sukses dan mandapatkan perhatian serta meninggalkan kesan yang baik. Selain itu evaluasi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi hasil dari kegiatan dan efektifitas kerja mahasiswa KKS.

Tahap kelima adalah perpisahan dan penarikan mahasiswa KKS oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Penarikan mahasiswa dilakukan secara bertahap, karena pemerintah desa lokasi KKS, menambah waktu mahasiswa untuk berada di lokasi.

Berdasarkan hasil pengamatan dan pantauan dari dosen pembimbing KKS, bahwa program yang direncanakan baik program inti dan program tambahan di masing-masing desa sebagai lokasi KKS dapat terlaksana dengan baik., meskipun terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa KKS. Misalnya saja pada program perbaikan saluran, hanya sedikit masyarakat yang berperan aktif atau ikut dalam kegiatan tersebut. Sehingga membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk hal tersebut. Hal lain yang menjadi kendala adalah transportasi dan jaringan internet.

BAB. VI KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Melalui kegiatan KKS pengabdian tematik destana terbentuklah Desa Tangguh Bencana yang memiliki arti Desa yang memiliki kemampuan mandiri untuk beradaptasi dalam menghadapi ancaman bencana demi untuk mengurangi potensi dampak bencana, dengan membangun dan memperkuat pengetahuan, partisipasi dan regulasi masyarakat dan pemerintah desa untuk pengurangan resiko bencana.

Terbentuklah Forum Siaga Bencana dari desa Olibu dan Lito masing-masing berjumlah 10 orang. Sedangkan, Relawan yang terbentuk sejumlah 23 orang. Dari jumlah tersebut bisa diakumulasikan bahwa Forum dan Relawan yang terbentuk di desa Olibu dan Lito sebanyak 66 orang. Pelaksanaan KKS destana dengan program ini masyarakat terlibat aktif dalam mengkaji, menganalisis, menangani, memantau mengevaluasi dan mengurangi resiko-resiko bencana yang ada diwilayah desa Olibu dan Lito Kecamatan Paguyaman Pantai Kab Boalemo.

Saran

Disarankan kepada masyarakat untuk memiliki kesiapan dalam menghadapi bencana dan kemampuan untuk mengurangi risiko, serta memiliki ketahanan dan kekuatan untuk membangun kembali kehidupannya setelah terkena dampak bencana. Tindakan penanggulangan bencana, yaitu (1) pencegahan dan mitigasi, (2) kesiapsiagaan, (3) tanggap darurat, dan (4) pemulihan.

LAMPIRAN DOKUMENTASI KEGIATAN KKS DESA OLIBU DAN LITO

1. Dokumentasi Pembekalan (Coaching) oleh DPL



2. Pelepasan dan pengantaran Mahasiswa KKS





Gb. 1. Pelepasan KKS Desa Olibu

3. Penerimaan Mahasiswa KKS



Gb. 2. Penerimaan mahasiswa KKS di Kecamatan



Gb. 3. Penerimaan mahasiswa KKS di Desa Olibu

4. Dokumentasi Observasi/Survey Penduduk



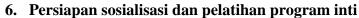


Gb. 4. Observasi di rumah warga dan lingkungan sekitar tentang potensi bencana

5. Bekerjasama dengan aparat desa dalam pembentukan forum relawan Destana



Gb. 5. Rapat pembahasan pembentukan Forum dan Relawan





Gb. 6. Rapat bersama Forum terkait persiapan sosialisasi dan pelatihan program inti

7. Sosialisasi dan pelatihan program inti, program unggulan dan program tambahan



Gb. 7. Sosialisasi serta pengukuhan Forum dan Relawan oleh BPBD Kec. Paguyaman Pantai

8. Pemaparan program mitigasi bencana



Gb. 5. pemaparan program inti

9. Pelaksanaan sosialisasi mitigasi bencana







Gb. 6. Pelaksanaan Seminar DESTANA

Pembuatan papan jalur evakuasi dan titik kumpul







Gb. 8. Pembuatan jalur evakuasi dan titik kumpul

4. Pelantikan Forum Relawan bencana (FRB)





Dokumentasi Program tambahan



Gb.9. Penanaman pohon di daerah rawan longsor



Gb. 10. Pembagian bibit pohon





Gb. 15. Kerja bakti

5. Turut membantu dan mensukseskan program – program desa





Gb. 18. Program inovasi desa

PETA KERENTANAN KEKERINGAN DAN KEBAKARAN HUTAN DESA LITO



